

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP N 1 TURI
SLEMAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Disusun Oleh :
Muhammad Maulana Ikhsan
NIM 20601244150**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP N 1 TURI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Muhammad Maulana Ikhsan

NIM. 20601244150

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP N 1 Turi. Sampel yang digunakan sebanyak 128 peserta didik yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan uji validasi yang didapat sebesar 0,339, hasil perhitungan dari 30 item pernyataan ada 10 item yang dinyatakan gugur dan 20 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Uji Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* di dapatkan hasil 0,937 yang berarti reliabilitas baik. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah dalam kategori sangat tinggi 14,8%, tinggi 4,7%, sedang 39,8%, rendah 40,7%, dan sangat rendah 0%.

Kata Kunci : Kedisiplinan, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan,
SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

**THE LEVEL OF DISCIPLINE OF GRADE VIII STUDENTS IN
LEARNING PHYSICAL EDUCATION AT SMP N 1 TURI SLEMAN
YOGYAKARTA**

**Muhammad Maulana Ikhsan
NIM. 20601244150**

ABSTRACT

This study aims to determine the level of discipline of grade VIII students in learning Physical Education at SMP N 1 Turi Sleman, Yogyakarta Special Region.

This study was a quantitative descriptive study using the survey method. The study was conducted at SMP N 1 Turi, with a sample of 128 students selected using the total sampling technique. The instrument used in this study was a questionnaire, with a validation test result of 0.339. Out of 30 statement items, 10 were declared invalid, while 20 were declared valid and reliable. The reliability test, using Alpha Cronbach, obtained a result of 0.937, indicating good reliability. Data analysis techniques used quantitative descriptive analysis with percentages.

Based on the research results and discussion, it can be concluded that the level of discipline of grade VIII students in learning Physical Education at SMP Negeri 1 Turi Sleman, Special Region of Yogyakarta, falls into the following categories: very high (14.8%), high (4.7%), medium (39.8%), low (40.7%), and very low (0%).

Keywords: Discipline, Physical Education, Quantitative Descriptive Study, Reliability Test

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

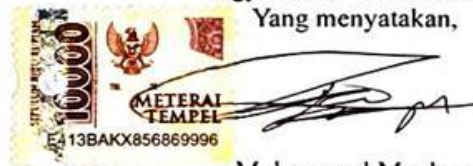
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Maulana Ikhsan
NIM : 20601244150
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul : Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Maulana Ikhsan
NIM. 20601244150

HALAMAN PERSETUJUAN

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP N 1 TURI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Disusun oleh :
Muhammad Maulana Ikhsan
20601244150**

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.

NIP. 19670605 199403 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd

NIP. 19600410 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DI SMP N 1 TURI SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun oleh :
Muhammad Maulana Ikhsan
20601244150

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal ...29 Mei... 2024

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.AM. Bandi Utama, M.Pd Ketua Tim Penguji		29/5 2024
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd Sekretaris Tim Penguji		29-05-2024
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes Penguji Utama		27/5 2024

Yogyakarta, 29 Mei 2024

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Muhammad Nasulloh, S.Or., M.Or.

198306262008121002 ✚

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya ini untuk orang yang saya sayangi. Kedua orang tua, Bapak Akhmad Raharja dan Ibu Sri Purwaningsih. Yang senantiasa mendoakan saya, memberi motivasi, dukungan serta kasih sayang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan. terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Koorprodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Hospita Henny Koerniati, S.Pd., M.Pd, selaku Kepala SMP N 1 Turi yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Kedua orang tua, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
6. Elita Novitasari yang menemani, memberi masukan dan selalu ada untuk penulis.
7. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, ..13..Mei.... 2024

Penulis



Muhammad Maulana Ikhsan

NIM 20601244150

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir.....	26
.....	28
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30

D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	31
F. Validasi dan Reliabilitas.....	35
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV	40
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan.....	51
BAB V.....	54
KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi.....	54
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	55
D. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian	30
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket	32
Tabel 3. Kisi – kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	33
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 6. Norma Penilaian.....	39
Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi.....	40
Tabel 8. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Yogyakarta.....	41
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kesadaran Diri.....	42
Tabel 10. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan faktor kesadaran diri	43
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan	44
Tabel 12. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati peraturan	45
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Alat Pendidikan	46
Tabel 14. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Alat Pendidikan	47
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Hukuman	49
Tabel 16. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Hukuman	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	28
Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi	41
Gambar 3. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Kesadaran Diri	43
Gambar 4. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan.....	45
Gambar 5. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Alat Pendidikan.....	47
Gambar 6. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turiberdasarkan Faktor Hukuman.	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran. 1 Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....	56
Lampiran. 2 Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	58
Lampiran. 3 Validasi dan Reliabilitas	59
Lampiran. 4 Angket Uji Coba	61
Lampiran. 5 Angket Penelitian.....	63
Lampiran. 6 Dokumentasi Penelitian.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin sangatlah penting dalam kehidupan karena merupakan salah satu aspek dalam perkembangan kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa. Disiplin merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dalam ketaatan terhadap peraturan dan juga tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Diana, 2019). Kedisiplinan sangat penting untuk perkembangan peserta didik demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mencapai apa yang diinginkan dan cita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat mendidik peserta didik menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang peserta didik tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan suatu faktor yang harus ditanamkan dikembangkan serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal (Wirantasa, 2017).

Disiplin perlu diajarkan dan perlu dipelajari bahkan perlu dihayati oleh peserta didik. Turney & Cairns (Anitah, dkk 2009) menjelaskan “keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari tingkat ketercapaian dalam menerapkan disiplin yang sempurna”. Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sangat berperan dalam keberhasilan,

meskipun ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni di mana peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik tinggi.. Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan harus dilakukan setiap saat. Tanpa tingkat kedisiplinan yang tinggi, program yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah tidak akan berjalan.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atau biasa disebut dengan PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Rosdiani, 2014). Pembelajaran PJOK sendiri dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas. Pembelajaran PJOK yang dilakukan di luar kelas memungkinkan siswa bebas bergerak dan melakukan aktivitas yang tidak dapat dilakukan di dalam kelas. Pada saat di luar kelas, ada siswa yang memperhatikan peraturan yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran atau melanggar peraturan tersebut dengan satu atau lain cara. Oleh karena itu dalam pembelajaran PJOK, guru PJOK harus mengatur banyak cara untuk melatih dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melakukan Tugas Praktik Kependidikan (PK) di SMP N 1 Turi, peneliti masih menemukan beberapa masalah kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Pada hari Selasa tanggal 5 September 2023 dari 32 peserta didik kelas VIII A terdapat 9 peserta didik (28,1%) yang datang terlambat saat pembelajaran

PJOK. Permasalahan lain yang masih ditemukan yaitu dari 32 peserta didik terdapat 2 peserta didik (6,25%) kelas VIII B mengenakan pakaian olahraga yang tidak sesuai dengan seragam olahraga sekolah. Peserta didik hanya mengenakan kaos hitam dan tidak menggunakan celana olahraga. Pada hari Selasa tanggal 12 September 2023, dari 32 peserta didik terdapat 7 peserta didik (21,8%) kelas VIII C yang belum siap mengikuti pembelajaran PJOK. Peserta didik masih asik bermain sendiri bahkan menghiraukan perintah guru PJOK.

Pada hari Rabu tanggal 6 September 2023, dari 32 peserta didik peneliti menjumpai 5 peserta didik (15,6%) kelas VIII D belum siap mengikuti pembelajaran PJOK. Peserta didik belum memakai seragam olahraga, akan tetapi peserta didik tersebut berada di kantin. Ada 3 peserta didik kelas VIII D yang mengucapkan tutur kata yang tidak sopan saat mengikuti pembelajaran PJOK. Terkait dengan hal tersebut, belum ada sanksi khusus yang diberikan kepada peserta didik yang kurang baik mengikuti pembelajaran PJOK.

Berdasarkan harapan dan kenyataan atau fakta yang terjadi, maka dari itu perlu adanya pengidentifikasian tingkat kedisiplin peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK. Sehingga kita dapat mengetahui seberapa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih ada peserta didik kelas VIII SMP N 1 Turi yang datang terlambat pada saat pembelajaran PJOK.
2. Masih ditemukan peserta didik yang tidak memakai seragam olahraga pada saat pembelajaran PJOK.
3. Masih ditemukan beberapa peserta didik kelas VIII SMP N 1 Turi yang mengucapkan kata-kata yang kurang sopan.
4. Belum diketahui seberapa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti menentukan batasan penelitian ini hanya pada tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru Pendidikan jasmani, dapat menciptakan pembelajaran PJOK yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.
- 2) Sebagai sumbangan saran bagi guru-guru yang ada di SMP N 1 Turi agar memperhatikan sikap peserta didik saat pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi pembaruan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin dalam bahasa Inggris disebut dengan *discipline* yang berasal dari kata *disciple* yang berarti murid, pengikut, penganut atau seseorang yang menerima pengajaran dan penyebaran ajaran tersebut. Kata *discipline* berarti peraturan yang harus diikuti, bidang ilmu yang dipelajari, ajaran, hukuman atau etika-norma-tata cara bertingkah laku. *Disciplinarian* merupakan orang yang menegakkan disiplin sedangkan *disciplinary* adalah model atau cara untuk memperbaiki atau menghukum pelanggaran peraturan (Hunainah & Novianti, 2020).

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering dikaitkan dengan istilah aturan dan ketertiban. Secara sederhana disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar (Husdarta, 2014, p.110).

Menurut Naim (2012, p.142) mengatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan untuk melakukan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di suatu tempat. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap seseorang dalam menaati peraturan dan ketentuan yang ada yang telah ditetapkan tanpa meminta imbalan.

Sarumpaet (Nursetya & Kriswanto, 2014) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah dan rumah tangga harus mempunyai disiplin. Rumah tangga dan sekolah tanpa disiplin akan mengalami kesukaran. Menurut *Hurlock* (Nursetya & Kriswanto, 2014) menyebutkan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga, yaitu (1) disiplin otoriter, yaitu disiplin dengan peraturan yang keras dan memaksa; (2) disiplin permisif, yaitu disiplin yang tidak membimbing peserta didik ke pola perilaku yang disetujui masyarakat; (3) disiplin demokratis, yaitu disiplin yang menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Berdasarkan uraian tentang macam - macam arti disiplin di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketertiban dalam perilaku sehari-hari serta membentuk akhlak maupun mental peserta didik untuk menghindari terjadinya pelanggaran yang ada. Penerapan serta penanaman sikap disiplin seharusnya dilakukan sejak dini, yang mempunyai tujuan agar peserta didik terbiasa dengan sikap dan tingkah laku disiplin. Pembiasaan sikap disiplin yang dilakukan di sekolah menghasilkan sesuatu yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sikap dan perilaku peserta didik saat ini dan selanjutnya sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Sebab semua peserta didik merupakan generasi penerus

bangsa yang akan meneruskan pemerintahan dan pendidikan yang akan datang.

b. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif. Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur (Manshur, 2019).

Fungsi utama disiplin yaitu untuk mengendalikan diri dengan mudah, menghormati serta mematuhi otoritas. Disiplin merupakan salah satu cara untuk mengendalikan segala perbuatan seseorang, sehingga sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Gunarsa mengatakan bahwa disiplin sangat diperlukan dalam pendidikan agar anak didik dengan mudah:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengetahuan diantara lain mengenai hak milik orang lain.
2. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
3. Mengerti mengendalikan diri (keinginan) tanpa merasa terancam oleh hukum.
4. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin adalah untuk mencapai keteraturan pribadi dan sosial, dalam sekolah dan bermasyarakat juga berintraksi dengan orang lain yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupan (Stit & Nusantara, 2020). Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran (Ernawati, 2019).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin mempunyai manfaat yaitu mengajarkan kepada anak bahwa setiap perilaku selalu diikuti oleh hukuman ataupun pujian. Penanaman disiplin anak memberi pengajaran untuk mengontrol sikap dan berperilakunya sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disiplin diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang bermoral, berkarakter, disiplin, dan patuh terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah maupun di luar sekolah untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa Indonesia.

c. Pembentukan Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu pula siswa. Dengan adanya disiplin siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Putra *et al.*, 2020). Menurut Tu'u (2008, pp.48-49) ada empat faktor atau indikator dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu:

1) Kesadaran diri.

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin diri akan lebih baik dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan.

2) Mengikuti dan menaati peraturan.

Sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

3) Alat pendidikan.

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

4) Hukuman

Sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Hukuman akan mempengaruhi seseorang untuk taat pada aturan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin dapat terbentuk dengan menaati peraturan yang dibuat, menyadari serta memahami pentingnya berperilaku disiplin untuk keberhasilan dirinya. Memberikan

hukuman bagi perilaku tidak disiplin juga dapat membentuk kedisiplinan anak, karena adanya hukuman tersebut anak akan merasa takut dan jera jika ingin melanggar peraturan yang ada. Maka dalam penelitian ini indikator tingkat kedisiplinan menggunakan faktor pembentuk kedisiplinan yaitu: mengikuti dan menaati peraturan, kesaran diri, alat pendidikan, dan hukuman. Diharapkan dapat diketahui tingkat kedisiplinan peserta didik saat pembelajaran PJOK.

d. Cara Menanamkan Disiplin

Terbentuknya disiplin pada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menanamkan kedisiplinan kepadanya. Hurlock (2008, pp.93-94) mengemukakan ada tiga cara menanamkan disiplin, yaitu:

1) Cara mendisiplinkan otoriter

Peraturan yang keras memaksa untuk berperilaku sesuai yang diinginkan, hal tersebut menunjukkan bahwa semua jenis disiplin itu bersifat otoriter. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali bila sesuai dengan standar yang direncanakan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan sesuatu dengan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan.

2) Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif adalah sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Terlihat bahwa orang tua dan guru menganggap bahwa

kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissezfaire* yang membiarkan peserta didik meraba-raba dalam situasi sulit untuk dihadapi sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian dari orang lain.

3) Cara mendisiplinkan demokratis

Metode ini menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran untuk membantu peserta didik mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Maka metode ini lebih menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan aspek hukumannya. Oleh karena itu, disiplin demokratis ini menggunakan penghargaan dan hukuman, tetapi penekanannya lebih besar pada penghargaan saja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terbentuknya disiplin dilakukan dengan cara menanamkan disiplin kepada peserta didik. Ketiga cara di atas merupakan cara bagi pendidik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam maupun di luar ruang kelas selama berada di lingkungan sekolah. Tujuannya untuk memberikan pengajaran dan pendidikan peserta didik agar dapat bersikap dan berperilaku disiplin, maka mereka wajib mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Sekolah mempunyai kewajiban menerapkan atau menanamkan disiplin di sekolah atas dasar empat unsur disiplin yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dengan cara otoriter,

permisif, dan demokratis. Maka penerapan kedisiplinan sekolah akan berjalan dan peserta didik terbiasa untuk bersikap disiplin.

e. Disiplin dalam Sekolah

Peserta didik sebagai anggota masyarakat harus memiliki kedisiplinan yang baik, tidak hanya dilingkungan keluarga atau dimasyarakat tetapi juga disekolah yang merupakan tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berinteraksi dengan manusia lain. Disiplin disekolah tercipta bukan karena peserta didik takut dengan hukuman yang ada, tetapi kedisiplinan tercipta dari dalam diri peserta didik itu sendiri (Nursetya & Kriswanto, 2014). Disiplin bukan merupakan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak dipengaruhi oleh pengalaman sekitar, khususnya pengalaman pendidikan meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan ikut menentukan (Husdarta, 2010, p.111).

Perbuatan peserta didik selalu berada pada koridor disiplin dan tata tertib sekolah (Rismayanthi, 2011). Disiplin disekolah berarti taat pada peraturan sekolah, peserta didik dikatakan disiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada disekolah (Mustari, 2014, p.39). Berdasarkan teori-teori kedisiplinan disekolah, dapat disimpulkan bahwa disiplin peserta didik disekolah berpedoman oleh tata tertib yang berlaku didalam sekolah tersebut, oleh karena itu penting bagi seorang pendidik agar selalu menekankan tata tertib yang berlaku sehingga dapat dilaksanakan oleh peserta didik dan menghindari tindakan tidak disiplin.

f. Disiplin dalam Pembelajaran PJOK

Selama proses pembelajaran pendidikan jasmani disiplin merupakan syarat utama agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Senada dengan hal ini, salah satu tujuan dari mata pelajaran pendidikan jasmani ialah mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis (Rosdiani, 2014, p.144). Ketidaksiplinan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sangat mengganggu dalam proses pembelajaran (Nursetya & Kriswanto, 2014).

2. Hakikat Pembelajaran Penjas

a. Pengertian Pembelajaran Penjas

Pembelajaran Jasmani merupakan suatu pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa untuk aktif bergerak dan juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merujuk pada proses pembelajaran yang fokus pada pengembangan aspek jasmani, olahraga, dan kesehatan peserta didik. Tujuan utama pembelajaran penjas adalah untuk meningkatkan kesehatan fisik, keterampilan motorik,

pemahaman konsep kebugaran, dan juga aspek sosial melalui aktivitas fisik dan olahraga.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan melalui sebuah aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah bagian integral berdasarkan proses holistik proses pendidikan. Dengan cara ini pendidikan jasmani menjadi salah satu media buat membantu pencapaian tujuan akademik secara umum (Husdarta, 2014, p.140). Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari pelatihan di seluruh negeri yang menargetkan untuk memperluas kapasitas siswa melalui aktivitas tubuh (Utama, 2011, p.42).

Menurut Mustafa & Dwiyoogo (2020) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas”.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan (Rosdiani, 2014). Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan yang ingin diharapkan bersifat menyeluruh, meliputi aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan melalui penanaman, pengertian, sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani.

Menurut Rosdiani (2014, pp.143-144), mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berikut:

- 1) Mengembangkan ketrampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan ketrampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, trampil, serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membangun pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pencapaian dari tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan sosial, faktor-faktor di atas yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

4. Hakikat Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dari warga sekolah yang harus di bimbing oleh seorang pendidik. Peserta didik juga merupakan individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perilaku manusiawi sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal (Desmita, 2009, p.40). Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan (Siswoyo, 2013, p.85).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, maka perlu sebuah bimbingan agar peserta didik semakin sadar akan kemampuan dirinya untuk membekali peserta didik yang sedang dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan, guna mencapai kedewasaan melalui proses pendidikan atau pembelajaran.

5. Karakteristik Peserta Didik Kelas VIII

Peserta didik SMP termasuk dalam golongan usia remaja. Masa remaja merupakan peralihan dari fase anak-anak ke dewasa. Peserta didik kelas VIII biasanya berusia 12-14 tahun. Pada usia ini, peserta didik mulai memasuki masa remaja. Remaja merupakan fase antara fase anak-anak dengan fase dewasa, dengan demikian perkembangan-perkembangan terjadi pada fase ini. Secara garis besar perubahan atau perkembangan yang dialami oleh remaja meliputi perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Yusuf (2012, pp.193-209) menyatakan bahwa perkembangan

yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama. Jahja (2011, pp.231-234) menambahkan aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Berdasarkan perkembangan-perkembangan yang dialami oleh remaja, diketahui ada beberapa perbedaan perkembangan yang dialami antara remaja putra dan putri. Karakteristik perkembangan remaja dapat dilihat dari perkembangan fisik dan juga perkembangan psikologis, dijelaskan sebagai berikut:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan pada fisik sudah dimulai dari tahap pra remaja dan akan bertambah cepat pada usia remaja awal yang akan makin sempurna pada remaja akhir dan dewasa. Yusuf (2012, p.194) mengemukakan dalam perkembangan remaja secara fisik ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Hal senada diungkapkan Jahja (2011, p.231) bahwa perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi.

Desmita (2009, pp.191-194) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada aspek fisik remaja antara lain perubahan dalam tinggi dan berat badan, perubahan dalam proporsi tubuh, perubahan pubertas, perubahan ciri-ciri seks primer dan perubahan ciri-ciri seks sekunder. Dengan perkembangan fisik yang meningkat akan memudahkan seorang atlet untuk dapat mengikuti latihan yang bersifat eksplosif. Perubahan dan perkembangan secara fisik yang dialami oleh remaja, antara lain: perubahan pada ciri-ciri seks primer dan sekunder.

b. Perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis yang dialami oleh remaja merupakan bagian dari pembelajaran yang dialami setiap individu. Secara kejiwaan pada saat fase remaja, seorang remaja mulai menemukan kematangan dalam hal kejiwaan atau psikologis. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012, p.195) bahwa “Remaja, secara mental telah dapat berpikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Dengan kata lain berpikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berpikir kongkret”. Senada dengan hal tersebut Jahja (2011, p.231) menyatakan “Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini.” Selanjutnya Desmita (2009, p.194) menyatakan bahwa pada masa ini remaja sudah mulai memiliki kemampuan memahami pikirannya

sendiri dan pikiran orang lain, remaja mulai membayangkan apa yang dipikirkan oleh orang tentang dirinya.

Dalam hal emosional, remaja masih tampak berapi-api atau remaja masih kesulitan dalam mengatur emosi yang ada dalam dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Yusuf (2012, p.197) “Pada usia remaja awal, perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung/marah, atau mudah sedih/murung)”. Faktor- faktor yang mempengaruhi emosi seorang remaja dikarenakan faktor perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar, dan interaksi dengan sekolah.

Pola emosi pada remaja bersifat abstrak dan berbeda-beda di setiap individu, akan tetapi secara garis besar memiliki kesamaan cara mengekspresikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2008, p.213) bahwa remaja tidak lagi mengungkapkan amarahnya dan dengan cara gerakan amarah yang meledak-ledak, melainkan dengan menggerutu, tidak mau bicara, atau dengan suara keras mengkritik orang-orang yang menyebabkan amarah. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang remaja dan meskipun emosi yang dimiliki oleh remaja agak kuat, tidak terkendali dan tampak irasional, akan tetapi pada umumnya akan selalu ada perbaikan perilaku emosional yang dilakukan

oleh remaja dari tahun ke tahun hingga menuju kematangan (kedewasaan). Berdasarkan perkembangan psikologis yang telah dikemukakan, atlet pada usia ini sudah mulai dapat berpikir yang rasional akan tetapi memiliki tingkat sensitifitas yang cukup tinggi, hal ini akan berdampak pada motivasi latihan yang akan diikuti oleh anak didik pada usia ini.

B. Penelitian Yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan ini yaitu sebagai acuan dalam proses penelitian, agar penelitian yang sedang dilakukan lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevem dengan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan Wenda, L.D. (2018) yang berjudul “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik SMP N 14 Yogyakarta Kelas VIII Dalam Pembelajaran PJOK”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 14 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Sampel yang digunakan sebanyak 96 peserta didik yang diambil secara random sampling berdasarkan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket. Sebanyak 36 item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Yogyakarta dengan kategori “sangat kurang sebesar 1,04% (1 peserta didik), “kurang” sebesar 36,46% (35 peserta didik), “sedang”

sebesar 39,58% (38 peserta didik), “baik” sebesar 12,50% (12 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 10,42% (10 peserta didik). Dapat disimpulkan masih ada peserta didik yang melakukan tindakan tidak disiplin, akan tetapi ada pula yang sudah melakukan tindakan disiplin.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK yang menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei dengan populasi peserta didik kelas VIII. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tempat dan waktu penelitian, jumlah sampel yang digunakan.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Nurrochman (2018) yang berjudul “Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunung Kidul Tahun 2018”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari penelitian Saptyan (2017), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul yang berjumlah 131 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

kedisiplinan peserta didik kelas VII terhadap peraturan tata tertib sekolah di SMP Negeri I Patuk Gunungkidul berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,34% (7 peserta didik), “kurang” sebesar 29,01% (38 peserta didik), “sedang” sebesar 32,82% (43 peserta didik), “baik” sebesar 26,72% (35 peserta didik), dan “sangat baik” sebesar 6,11% (8 peserta didik).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, dan pengkategorian hasil penelitian.

3. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Pratama (2014) dengan judul: “Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas IV dan V SD Negeri Demakijo 2 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Demakijo 2 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta Kelas IV dan V yang berjumlah 70 anak. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang telah diuji validitas sebesar 0,235 dan reliabilitasnya sebesar 0,872. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dengan presentase. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas IV dan V SD

Negeri Demakijo 2 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori sedang (68%), tingkat kedisiplinan dapat dijelaskan dengan 3 indikator yaitu 1) Bertanggung jawab, mayoritas pengkategorian mempunyai bertanggung jawab dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa dengan presentase 31,4%, dalam kategori sedang sebanyak 48 siswa dengan presentase 68,8%, 2) Kejujuran sikap, mayoritas pengkategorian mempunyai kejujuran sikap dalam kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan presentase 11,4%, kategori sedang sebanyak 48 siswa dengan presentase 68,8% dan kategori rendah sebanyak 14 siswa dengan presentase 20,3%, 3) Berani menegakkan kebenaran, mayoritas pengkategorian mempunyai berani menegakkan kebenaran dalam kategori tinggi sebanyak 59 siswa dengan presentase 84,3%, kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan presentase 15,7%.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan presentase. Perbedaan dengan penelitian saya yaitu tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, dan pengkategorian hasil penelitian.

C. Kerangka Berpikir

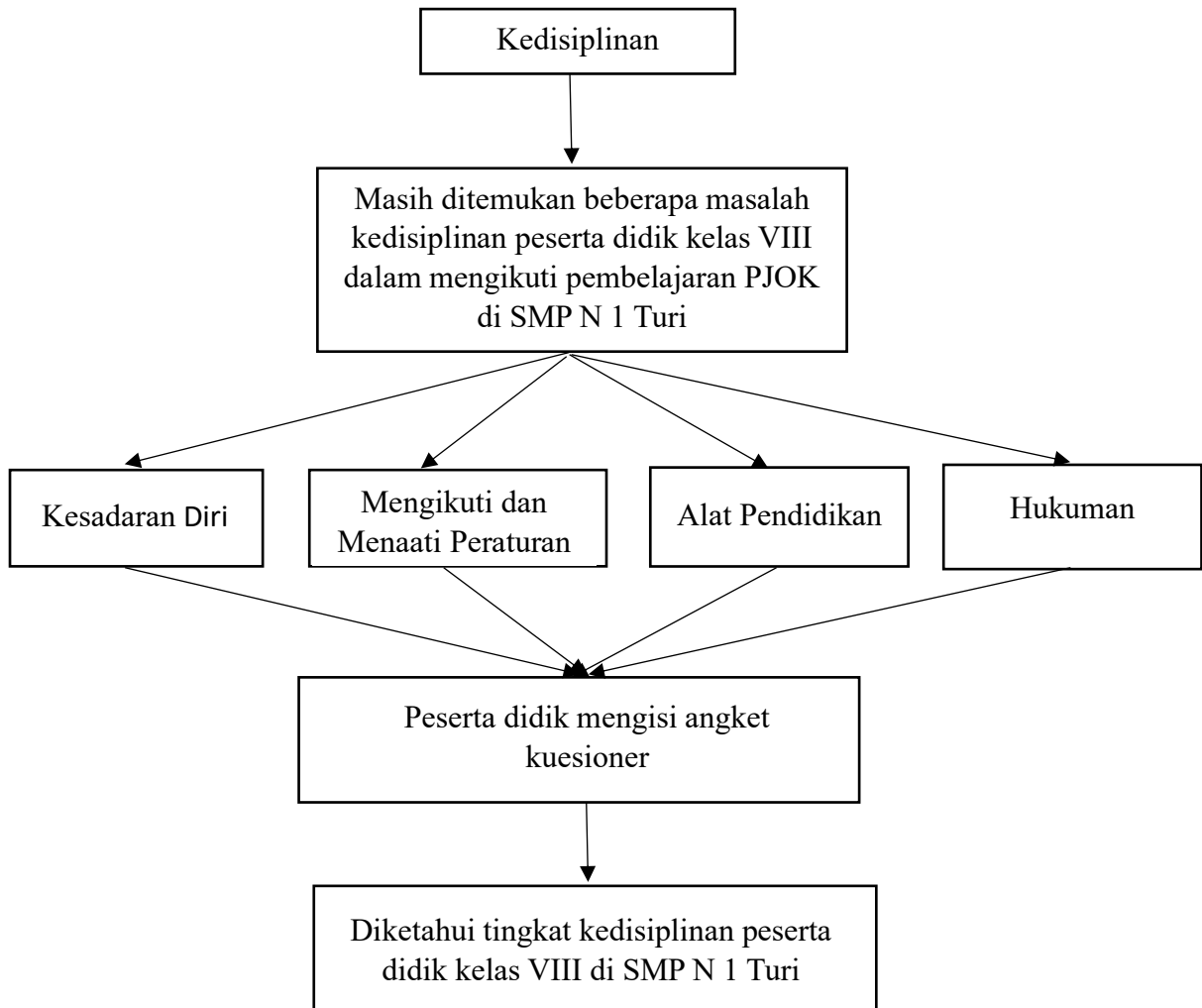
Kedisiplinan tidak pernah hilang dari dunia Pendidikan, aturan dan tata tertib yang berlaku untuk peserta didik ada di setiap sudut sekolah. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik. Kedisiplinan merupakan modal bagi sekolah agar dapat mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

PJOK adalah proses belajar siswa di sekolah dengan berbagai metode pembelajaran dengan aktivitas jasmani dan pengajaran yang jelas untuk membantu mencapai tujuan pendidikan secara umum. Aktivitas dalam PJOK seperti permainan dan kegiatan olahraga dapat membentuk perilaku emosional, sikap, dan keterampilan *sosial* siswa. Melalui aktivitas jasmani, siswa juga dapat berinteraksi dengan sesama peserta didik sehingga dapat terbentuk suatu kemampuan dan sikap serta perilaku yang baik. Sikap yang baik terhadap guru yang dijalani dapat membawa peserta didik pada hasil yang baik pula. Sikap baik yang dimaksud adalah suatu perasaan senang yang memperlihatkan kebanggaan, rasa senang tersebut yang dapat ditunjukkan pada mata pelajaran PJOK dan seorang guru.

Pembelajaran PJOK lebih lengkap daripada pembelajaran mata pelajaran lainnya karena banyak peraturan yang dibuat selama prosesnya. Karena siswa menggunakan keterampilan motorik mereka secara signifikan lebih banyak selama pembelajaran PJOK, penting bagi proses pembelajaran

untuk menekankan aspek kedisiplinan. Sikap juga berperan penting dalam proses pembelajaran PJOK. Memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran PJOK memulai pembelajaran dengan baik, tetapi memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran PJOK bersama dengan tanggapan negatif dapat menyebabkan kesulitan bagi siswa. Seorang guru mata pelajaran PJOK harus memiliki kedisiplinan dan sikap positif dalam mengajar sehingga siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran PJOK, serta mampu mengetahui bagaimana karakteristik setiap peserta didik.

Gambar 1. Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif Sugiyono (2018, p.15) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Arikunto (2010, p.152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di laksanakan di SMP N 1 Turi yang berlokasi di Turi, Donokerto, Turi, Sleman. Peneliti memilih SMP N 1 Turi sebagai tempat penelitian karena SMP N 1 Turi sebagai sekolah yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan Praktik Kependidikan (PK). Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20 - 21 Maret 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010, p. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Turi yang berjumlah 128 peserta didik. Rincian subjek penelitian disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Putra	Putri	Total
1.	8A	14	18	32
2.	8B	14	18	32
3.	8C	12	20	32
4.	8D	12	20	32
JUMLAH		52	76	128

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, p.174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 peserta didik. Kemudian kelas yang terpilih untuk dijadikan subjek uji coba yaitu kelas VIII A dengan jumlah 32 peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplin peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan seseorang untuk melaksanakan suatu perintah atau peraturan yang berlaku dengan senang hati dan dimana seseorang bereaksi atau berperilaku terhadap pelajaran PJOK di SMP N 1 Turi. Tingkat kedisiplinan ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri atas empat faktor yaitu: (1) kesadaran diri, (2) mengikuti dan menaati peraturan (3) alat pendidikan, (4) hukuman.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Menurut Arikunto (2010, p.203), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2010, p.195), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala

bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Pernah (P)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991, p.6), digunakan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama yaitu membuat batasan variabel yang akan diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah tingkat disiplin peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak. Faktor kedisiplinan dalam penelitian ini terdiri atas kesadaran diri, mengikuti dan menaati peraturan, alat pendidikan, dan hukuman.

c. Menyusun butir-butir pernyataan

Langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Butir pernyataan merupakan penjabaran dari isi fakta, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan

gambaran tentang keadaan faktor- faktor tersebut. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, berikut ini kisi- kisi angket uji coba penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi – kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		
			+	-	
Tingkat Disiplin Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	Kesadaran diri	a. Peserta didik memahami pentingnya arti disiplin	1,2	3,4	
		b. Motif yang kuat bagi terwujudnya disiplin dalam pembelajaran PJOK	5,6	7,8	
	Mengikuti dan menaati peraturan	a. Perilaku peserta didik yang menunjukkan Tindakan disiplin saat pembelajaran PJOK	9,10	11,12	
		b. Peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan peraturan sesuai aturan	13,14	15,16	
	Alat Pendidikan	a. Peserta didik memahami peraturan saat pembelajaran PJOK	17,18	19,20	
		b. Peserta didik mengetahui Batasan-batasan sikap saat pembelajaran PJOK	21,22	23,24	
	Hukuman	a. Peserta didik memahami pentingnya hukuman dalam sebuah peraturan	25,26	27,28	
		b. Peserta didik menunjukkan sikap berani, bertanggung jawab dari apa yang telah diperbuat	29	30	
	Jumlah			30	

Karena angket peneliti ini merupakan angket baru yang dibuat oleh peneliti, maka setelah peneliti selesai membuat butir-butir pernyataan angket penelitian, peneliti melakukan uji ahli (*Expert Judgement*). Butir-butir pernyataan yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing Bapak Dr. Alfonsus Maria Bandi Utama, M.Pd. untuk memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti.

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan memberikan kuesioner tersebut kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas VIII SMP N 1 Turi.
- b. Peneliti menjalankan prosedur izin penelitian di SMP N 1 Turi dan mendapatkan guru PJOK di sana sebagai pembimbing saat penelitian berlangsung.
- c. Peneliti masuk ke setiap kelas dan memberi tahu tujuan peneliti berada di kelas tersebut untuk melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden.
- e. Peneliti memberi tahu kepada responden tata cara pengisian kuesioner dan membantu responden yang kesulitan dalam pengisian.
- f. Selanjutnya peneliti menunggu dan mengumpulkan data responden yang sudah selesai.

g. Peneliti mengecek dan mengkonfirmasi kepada responden yang kurang dalam pengisian kuesioner dan melakukan transkrip atas hasil pengisian kuesioner.

F. Validasi dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari kuesioner yang telah disusun perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Arikunto (2006, p.167), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrument penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrument.

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel (andal). Baik atau tidaknya suatu instrumen dapat ditunjukkan melalui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen itu sendiri sehingga instrumen tersebut dapat mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 pada peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 1 Turi dengan responden berjumlah 32 peserta didik.

2. Uji Validasi Instrumen

Menurut Arikunto (2006, p.168) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji Validasi menggunakan validasi empiris. Validasi empiris adalah pengujian validitas dilakukan setelah siswa melalui pengalaman mengerjakan tes yang sedang diuji dan dari hasil tes tersebut dapat ditentukan validitas tes.

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 30 butir terdapat 10 butir gugur, yaitu butir nomor 1, 3, 5, 12, 14, 16, 17, 18, 20, dan 28 (r hitung $<$ r tabel (df 32;0,05) 0,339), dari butir gugur dapat diuji cobakan kembali namun mengingat keterbatasan waktu peneliti mengambil keputusan untuk membuang pernyataan yang tidak valid karena sudah ada pernyataan yang mewakili dari setiap faktor tersebut yang valid sehingga terdapat 20 butir yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		
			+	-	
Tingkat Disiplin Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	Kesadaran diri	c. Peserta didik memahami pentingnya arti disiplin	1	2	
		d. Motif yang kuat bagi terwujudnya disiplin dalam pembelajaran PJOK	3	4,5	
	Mengikuti dan menaati peraturan	c. Perilaku peserta didik yang menunjukkan Tindakan disiplin saat pembelajaran PJOK	6,7	8	
		d. Peserta didik bersungguh-sungguh menjalankan peraturan sesuai aturan	9	10	
	Alat Pendidikan	c. Peserta didik memahami peraturan saat pembelajaran PJOK	-	11	
		d. Peserta didik mengetahui Batasan-batasan sikap saat pembelajaran PJOK	12,13	14,15	
	Hukuman	c. Peserta didik memahami pentingnya hukuman dalam sebuah peraturan	16,17	18	
		d. Peserta didik menunjukkan sikap berani, bertanggung jawab dari apa yang telah diperbuat	19	20	
	Jumlah			20	

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006, p.178). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2018, p.168). Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006, p.196). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrument sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.937	20

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007, p.112):

$$\rho = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

ρ = Persentase

f = Frekuensi

N = *N umber of Cases* (Jumlah subjek atau responden)

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016, p.163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(sumber: Azwar, 2016, 163)

Keterangan:

M: nilai rata-rata (*mean*)

X: skor

S: *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 20 butir dan terbagi dalam 4 faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor mengikuti dan menaati peraturan, (3) faktor alat Pendidikan, dan (4) faktor hukuman. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan skor terendah (*minimum*) 32. Skor tertinggi (*maximum*) 72, rerata (*mean*) 43,9. Hasil selengkapnya bisa dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi

Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	43,9
<i>Median</i>	40
<i>Mode</i>	39
<i>Std. Deviation</i>	9,6
<i>Range</i>	40
<i>Minimum</i>	32
<i>Maximum</i>	72
<i>Sum</i>	5628

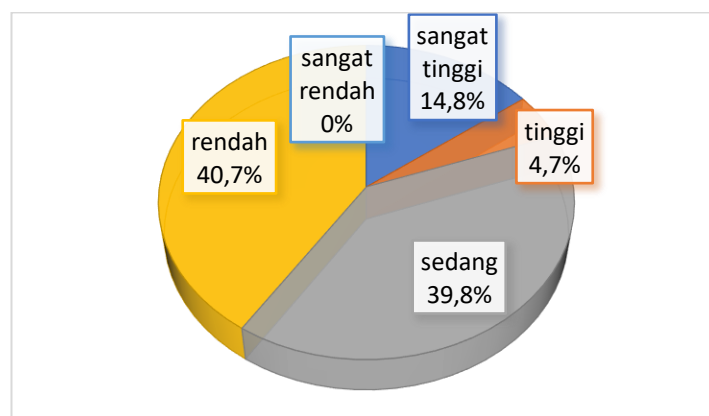
Apabila ditampilkan dalam bentuk nilai norma, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 1 Turi Sleman Yogyakarta disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Dalam Pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Yogyakarta

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$58,3 < X$	Sangat Tinggi	19	14,8
2	$48,7 < X \leq 58,3$	Tinggi	6	4,7
3	$39,1 < X \leq 48,7$	Sedang	51	39,8
4	$29,5 < X \leq 39,1$	Rendah	52	40,7
5	$X \leq 29,5$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			128	100%

Berdasarkan nilai norma pada tabel 8 di atas dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi



Dilihat dari tabel 8 dan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada dalam kategori sangat rendah sebesar 0% (0 peserta didik), kategori rendah 40,7% (52 peserta

didik), kategori sedang sebesar 39,8% (51 peserta didik), kategori tinggi sebesar 4,7% (6 peserta didik), kategori sangat tinggi sebesar 14,8 % (19 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 43,9, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk dalam kategori sedang.

a) Faktor Kesadaran Diri

Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor kesadaran diri didapatkan skor terendah (*minimum*) 5, skor tertinggi (*maksimum*) 18, rerata (*mean*) 11,5, nilai tengah (*median*) 11, nilai yang sering muncul (*mode*) 9 dan *standar deviasi* (SD) 3,4. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9, sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Kesadaran Diri

Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	11,5391
<i>Median</i>	11,0000
<i>Mode</i>	9,00
<i>Std. Deviation</i>	3,46615
<i>Minimum</i>	5,00
<i>Maximum</i>	18,00

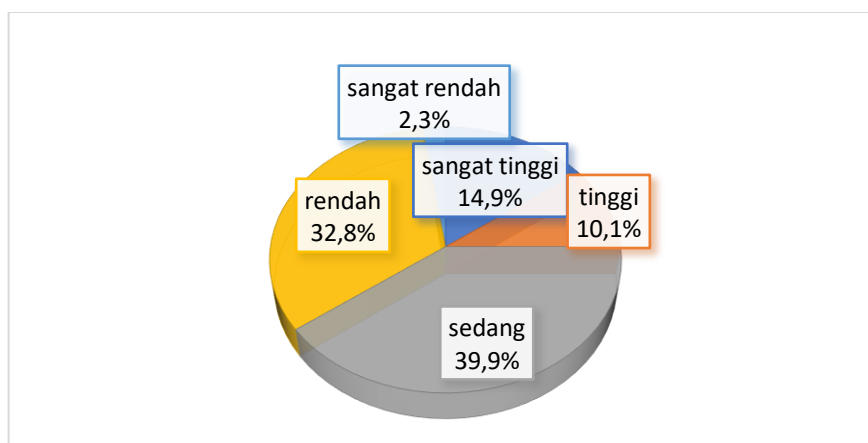
Apabila ditampilkan dalam bentuk nilai norma, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor kesadaran diri disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan faktor kesadaran diri

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$16,6 < X$	Sangat Tinggi	19	14,9
2	$13,2 < X \leq 16,6$	Tinggi	13	10,1
3	$9,8 < X \leq 13,2$	Sedang	51	39,9
4	$6,4 < X \leq 9,8$	Rendah	42	32,8
5	$X \leq 6,4$	Sangat Rendah	3	2,3
Jumlah			128	100%

Berdasarkan nilai norma pada tabel 10 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor kesadaran diri dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 3 dibawah ini :

Gambar 3. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Kesadaran Diri



Dilihat dari tabel 10 dan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor kesadaran diri yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 2,3% (2 peserta didik), dalam kategori rendah sebesar 32,8% (42 peserta didik), yang termasuk

kategori sedang sebesar 39,9% (51 peserta didik), yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 10,1% (13 peserta didik), yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 14,9% (19 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 11,5, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor kesadaran diri termasuk dalam kategori sedang.

b) Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan

Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor mengikuti dan menaati peraturan didapatkan skor terendah (*minimum*) 6, skor tertinggi (*maksimum*) 19, rerata (*mean*) 11,3, nilai tengah (*median*) 11, nilai yang sering muncul (*mode*) 11 dan *standar deviasi* (SD) 2,5. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11, sebagai berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan

Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	11,3
<i>Median</i>	11
<i>Mode</i>	11
<i>Std. Deviation</i>	2,5
<i>Minimum</i>	6
<i>Maximum</i>	19

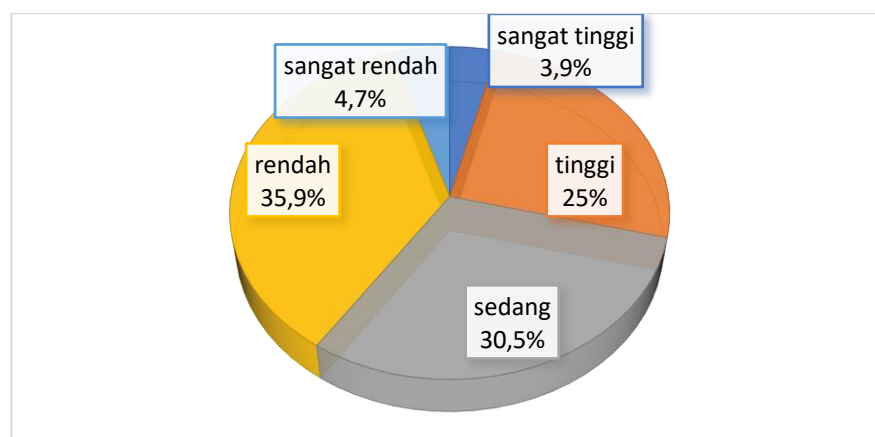
Apabila ditampilkan dalam nilai norma, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor mengikuti dan menaati peraturan disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$15 < X$	Sangat Tinggi	5	3,9
2	$12,5 < X \leq 15$	Tinggi	32	25
3	$10,05 < X \leq 12,5$	Sedang	39	30,5
4	$7,6 < X \leq 10,05$	Rendah	46	35,9
5	$X \leq 7,6$	Sangat Rendah	6	4,7
Jumlah			128	100%

Berdasarkan nilai norma pada tabel 12 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor mengikuti dan menaati peraturan dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 4 dibawah ini :

Gambar 4. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Mengikuti dan Menaati Peraturan



Dilihat dari tabel 12 dan gambar 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor mengikuti dan menaati peraturan yang berada pada kategori sangat rendah sebesar 4,7% (6 peserta didik), dalam kategori rendah sebesar 35,9% (46 peserta didik), dalam kategori sedang sebesar 30,5% (39 peserta didik), dalam kategori tinggi sebesar 25% (32 peserta didik), dalam kategori sangat tinggi sebesar 3,9% (5 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 11,3, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor ketaatan termasuk dalam kategori sedang.

c) Faktor Alat Pendidikan

Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor alat Pendidikan didapatkan skor terendah (*minimum*) 5, skor tertinggi (*maksimum*) 17, rerata (*mean*) 10,4, nilai tengah (*median*) 10, nilai yang sering muncul (*mode*) 8 dan *standar deviasi* (SD) 2,8. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13, sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Alat Pendidikan

Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	10,4
<i>Median</i>	10
<i>Mode</i>	8
<i>Std. Deviation</i>	2,8
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	17

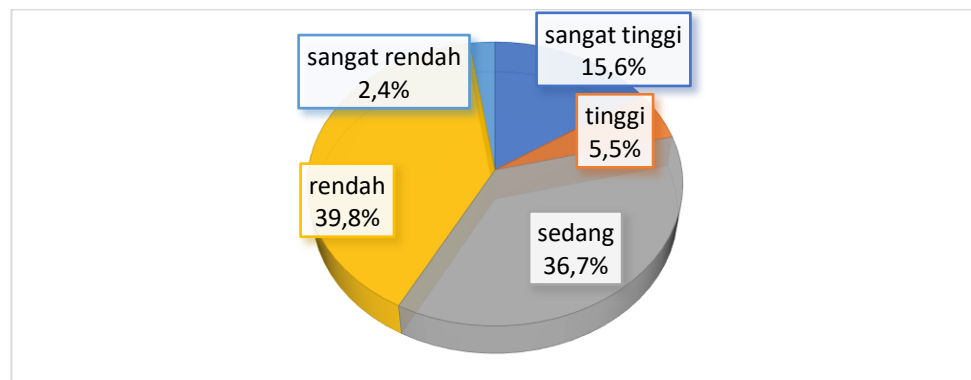
Apabila ditampilkan dalam nilai norma, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor alat pendidikan disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Alat Pendidikan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14,6 < X$	Sangat Tinggi	20	15,6
2	$11,8 < X \leq 14,6$	Tinggi	7	5,5
3	$9 < X \leq 11,8$	Sedang	47	36,7
4	$6,2 < X \leq 9$	Rendah	51	39,8
5	$X \leq 6,2$	Sangat Rendah	3	2,4
Jumlah			128	100%

Berdasarkan nilai norma pada tabel 14 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor alat pendidikan dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 5 dibawah ini :

Gambar 5. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Alat Pendidikan



Dilihat dari tabel 14 dan gambar 5 dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor alat pendidikan berada pada kategori sangat rendah sebesar 2,4% (3 peserta didik), yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 39,8% (51 peserta didik), yang termasuk dalam kategori sedang sebesar 36,7% (47 peserta didik), yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 5,5% (7 peserta didik), yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 15,6% (20 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10,4, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor alat pendidikan termasuk dalam kategori sedang.

d) Faktor Hukuman

Hasil dari data penelitian tentang kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor hukuman didapatkan skor terendah (*minimum*) 5, skor tertinggi (*maksimum*) 19, rerata (*mean*) 10,6, nilai tengah (*median*) 10, nilai yang sering muncul (*mode*) 9 dan *standar deviasi* (SD) 2,8. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15, sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Hukuman

Statistik	
<i>N</i>	128
<i>Mean</i>	10,6
<i>Median</i>	10
<i>Mode</i>	9
<i>Std. Deviation</i>	2,8
<i>Minimum</i>	5
<i>Maximum</i>	19

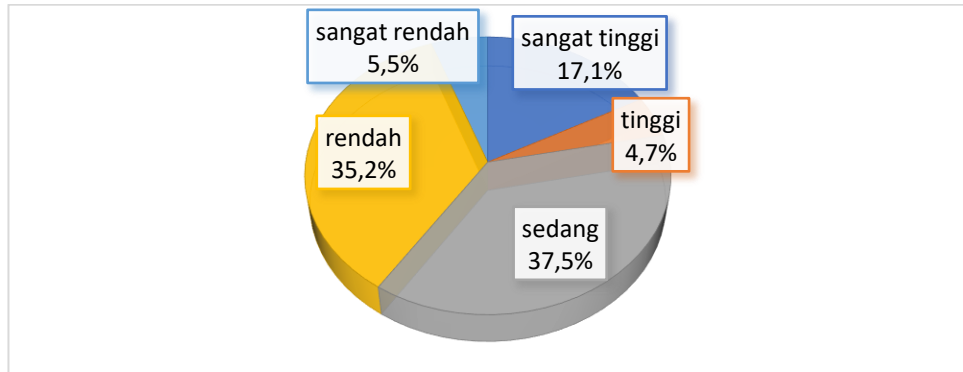
Apabila ditampilkan dalam bentuk nilai norma, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor hukuman disajikan pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Nilai Norma Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam Pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Hukuman

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$14,8 < X$	Sangat Tinggi	22	17,1
2	$12 < X \leq 14,8$	Tinggi	6	4,7
3	$9,2 < X \leq 12$	Sedang	48	37,5
4	$6,4 < X \leq 9,2$	Rendah	45	35,2
5	$X \leq 6,4$	Sangat Rendah	7	5,5
Jumlah			128	100%

Berdasarkan nilai norma pada tabel 16 tersebut di atas, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor hukuman dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 6 dibawah ini:

Gambar 6. Diagram Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi berdasarkan Faktor Hukuman



Dilihat dari tabel 16 dan gambar 6 dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor hukuman berada pada kategori sangat rendah sebesar 5,5% (7 peserta didik), yang termasuk dalam kategori rendah sebesar 35,2% (45 peserta didik), yang termasuk dalam kategori sedang sebesar 37,5% (48 peserta didik), yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 4,7% (6 peserta didik), yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 17,1% (22 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 10,6, tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor hukuman termasuk dalam kategori sedang.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian dilakukan menggunakan angket yang terdiri dari 4 faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor mengikuti dan menaati peraturan (3) faktor alat Pendidikan, dan (4) faktor hukuman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori sedang. Hal tersebut karena masih ditemukan sebagian besar peserta didik kelas VIII yang masih belum disiplin diantaranya, peserta didik masih datang terlambat ketika pembelajaran PJOK, pakaian seragam tidak lengkap atau kurang sesuai dengan aturan yang ada, bertutur kata kurang sopan, peserta didik tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran PJOK, peserta didik tidak segera menuju tempat kegiatan pembelajaran PJOK setelah bel tanda masuk, Hampir permasalahan ini terjadi di semua kelas. Ada pula peserta didik yang memiliki kedisiplinan baik, seperti peserta didik menggunakan seragam olahraga yang sudah ditentukan, peserta didik mematuhi perintah guru.

Disiplin dalam proses pendidikan sangat penting untuk menjaga suasana belajar yang baik dan mengajar, serta untuk membangun individu yang kuat untuk setiap siswa. Tu'u (2008, p.30) menyatakan bahwa pengertian disiplin dalam beberapa istilah, yaitu: istilah disiplin berasal dari bahasa Latin "diciplina" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar.

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan (Imron, 2011, p.173). Tujuan kedisiplinan dalam pendidikan jasmani adalah agar siswa memiliki sikap disiplin. Jika siswa tidak disiplin, tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai, yang dapat mengganggu pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa memiliki sikap disiplin, pembelajaran akan berjalan lancar dan tertib.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor kesadaran diri termasuk dalam kategori sedang. Kesadaran diri adalah pemahaman bahwa disiplin dianggap penting untuk keberhasilan dan kebaikan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran PJOK. Kesadaran diri juga merupakan dorongan yang sangat kuat untuk mewujudkan disiplin dalam pembelajaran PJOK. Dalam faktor ini diketahui bahwa masih ada peserta didik yang sering terlambat, masih ada peserta didik yang membuat gaduh selama pembelajaran.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor ketaatan dalam kategori sedang. Ketaatan diartikan sebagai Dalam faktor ini diketahui bahwa masih ada peserta didik yang tidak memakai seragam sesuai

dengan ketentuan yang ada, masih ada peserta didik yang tidak bertutur kata sopan.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor alat Pendidikan dalam kategori sedang. Alat pendidikan merupakan faktor pendidikan yang sengaja dibuat dan digunakan demi pencapaian tujuan pendidikan tertentu atau dengan kata lain alat pendidikan adalah situasi, kondisi, tindakan dan perlakuan yang diadakan secara sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sumitro, 2005, pp.75-81). Dalam faktor ini diketahui bahwa masih ada peserta didik yang kurang memahami peraturan pembelajaran PJOK di sekolah, kurang mengetahui kewajiban sebagai peserta didik selama pembelajaran PJOK.

Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan faktor hukuman dalam kategori sedang. Hukuman dapat didefinisikan sebagai upaya guru secara sadar dan disengaja untuk memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan kepada peserta didiknya yang melanggar tata tertib kelas agar ia tidak mengulanginya lagi (Maulida *et al.*, 2020). Hukuman dimaksudkan untuk menyadarkan, mengoreksi, serta meluruskan perilaku yang tidak sesuai dengan harapan sehingga peserta didik pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Hukuman akan mempengaruhi peserta didik untuk mengikuti aturan yang ada. Dalam faktor ini diketahui terdapat peserta didik yang masih mengulangi tindakan tidak disiplin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran PJOK di SMP Negeri 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori sedang. Yang termasuk dalam kategori sangat tinggi 14,8%, tinggi 4,7%, sedang 39,8%, rendah 40,7%, dan sangat rendah 0%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat disampaikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat dijadikan acuan evaluasi pembelajaran PJOK yang telah dilaksanakan.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran PJOK agar dapat mencapai tujuan suatu pembelajaran.
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru PJOK untuk lebih meningkatkan kedisiplinan dengan cara memberikan sanksi bagi peserta didik yang kurang disiplin atau melanggar peraturan pembelajaran PJOK.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Sulit mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberikan gambaran tentang tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga di mungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat disajikan saran sebagai berikut:

1. Kepada peserta didik agar terus meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran PJOK sehingga prestasi belajar dapat meningkatkan.
2. Kepada guru agar terus menghimbau peserta didik untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajar terutama pada pembelajaran PJOK.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan variable lain dan juga menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S, dkk. (2009). *Strategi perencanaan pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diana, dkk. (2019). Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Siswa Terhadap Disiplin Siswa Kelas XI SMK Islam Sudirman. *Jurnal Psikologi Konseling*, 14(1), 373-386.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ernawati, I. (2019). Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1-13.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Hunainah, H., & Novianti, V. (2020). Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Kitab Suci dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Qathruna*, 7(1), 1-18.
- Hurlock, E.B. (2008). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Husdarta. (2014). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 173
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Media Group. Matematika. Formatif. 07(01): 83-95.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16-28.
- Maulida, N., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 47-51.

- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jartika Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438.
- Mustari M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Naim. N (2012), *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurrochman (2018). Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMP N 1 Patuk Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Nursetya, S.B & Kriswanto, E.S. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes melalui reinforcement (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume10, Nomor 2, November 2014.
- Pratama (2014). Tingkat Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kelas IV dan V SD Negeri Demakijo 2 Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta. FIK UNY.
- Putra, H. M., Setiawan, D.-, & Fajrie, N.-. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
- Rismayanthi C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta. Siswa. Psikologi Konseling. 14(01): 373-386.
- Stit, A., & Nusantara, P. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, 218–239.
- Siswoyo D, dkk (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfa Beta
- Sumitro. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: UNY.
- Tu'u, T. (2008). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1-9.

- Wenda, L.D. (2018). Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik SMP N 14 Yogyakarta Kelas VIII Dalam Pembelajaran PJOK. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirantasa & Umar. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-peneliti>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat: Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1034/UN34.16/PT.01.04/2024
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

29 Februari 2024

Yth . Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Turi
Turi, Donokerto, Kec. Turi, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Maulana Ikhsan
NIM : 20601244150
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 1 Turi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Waktu Penelitian : 12 - 22 Maret 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or.
NIP 19830626 200812 1 002

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran. 3 Validasi dan Reliabilitas

VALIDITAS

Butir	R hitung	Sig. (Tailed-2)	R tabel	Sig.	Ket
1	-0,134	0,464	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
2	0,446	0,010	0,339	0,050	Valid dan Diterima
3	0,221	0,224	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
4	0,600	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
5	0,120	0,512	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
6	0,450	0,010	0,339	0,050	Valid dan Diterima
7	0,717	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
8	0,942	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
9	0,765	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
10	0,547	0,001	0,339	0,050	Valid dan Diterima
11	0,942	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
12	0,154	0,401	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
13	0,543	0,001	0,339	0,050	Valid dan Diterima
14	0,262	0,148	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
15	0,663	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
16	0,177	0,332	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
17	0,281	0,119	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
18	-0,021	0,910	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
19	0,451	0,009	0,339	0,050	Valid dan Diterima
20	0,101	0,584	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
21	0,800	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
22	0,893	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
23	0,784	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
24	0,547	0,001	0,339	0,050	Valid dan Diterima
25	0,703	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
26	0,548	0,001	0,339	0,050	Valid dan Diterima
27	0,880	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima
28	0,324	0,070	0,339	0,050	Tidak Valid dan Tidak Diterima
29	0,505	0,003	0,339	0,050	Valid dan Diterima
30	0,652	0,000	0,339	0,050	Valid dan Diterima

RELIABILITAS

- Reliabilitas 30 item pernyataan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,883	30

- Reliabilitas 20 item pernyataan

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	20

Lampiran. 4 Angket Uji Coba

Angket Penelitian Kedisiplinan

Pengantar

Angket ini didedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di SMP N 1 Turi

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : P / L
Kelas : A / B/ C/ D

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga diharapkan untuk menjawab dengan sungguh-sungguh
3. Berikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi anda
4. Ada 4 jawaban yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu:
SL = Selalu
SR = Sering
P = Pernah
TP = Tidak Pernah

Angket Kedisiplinan

No	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1	Saya masuk kelas mata Pelajaran PJOK tepat waktu				
2	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan Pelajaran Pendidikan jasmani				
3	Saya merusakkan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK				
4	Saya lebih suka mengganggu teman daripada memperhatikan pembelajaran PJOK				
5	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dalam 1 semester dengan tertib				
6	Saya mengerjakan tugas PJOK tepat waktu				
7	Saya membuat gaduh saat pembelajaran PJOK				
8	Saya berpura-pura sakit apabila materi Pelajaran PJOK tidak saya sukai				
9	Saya menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah				

No	Pernyataan	SL	SR	P	TP
10	Saya berbicara sopan kepada guru dan teman selama pembelajaran PJOK berlangsung				
11	Saya tidak hadir dalam pembelajaran PJOK tanpa keterangan				
12	Saya menggunakan pakaian yang tidak sesuai ketentuan saat pembelajaran PJOK berlangsung				
13	Saya bersikap sopan selama pembelajaran PJOK				
14	Saya mengikuti pembelajaran PJOK dari awal sampai akhir				
15	Saya menolak apabila diperintahkan untuk memberikan contoh Gerakan saat praktik pembelajaran PJOK				
16	Saya mengucapkan kata yang kurang pantas apabila tidak bisa melakukan Gerakan praktik yang diajarkan oleh guru				
17	Saya menaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran PJOK berlangsung				
18	Saya tidak akan meninggalkan pembelajaran tanpa keterangan sebelum pembelajaran PJOK berakhir				
19	Saya melanggar peraturan saat pembelajaran PJOK berlangsung				
20	Saya memberikan keterangan palsu apabila ingin meninggalkan pembelajaran PJOK				
21	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
22	Saya menggunakan peralatan pembelajaran PJOK dengan baik				
23	Saya bersikap tidak bersalah apabila telah merusak peralatan pembelajaran PJOK				
24	Saya ramai sendiri apabila tidak ada guru saat mata Pelajaran PJOK berlangsung				
25	Saya menghindari hukuman dengan bersikap disiplin				
26	Saya merasa malu apabila mendapatkan hukuman saat pembelajaran PJOK				
27	Saya acuh terhadap hukuman yang diberikan oleh guru mata Pelajaran PJOK				
28	Saya bersikap tidak salah apabila mendapatkan hukuman dari guru PJOK				
29	Saya berani bertanggung jawab apabila melanggar peraturan selama pembelajaran PJOK				
30	Saya tidak mengakui kesalahan apabila melanggar peraturan selama pembelajaran PJOK				

Lampiran. 5 Angket Penelitian

Angket Penelitian Kedisiplinan

Pengantar

Angket ini diedarkan kepada anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di SMP N 1 Turi

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : P / L
Kelas : A / B/ C/ D

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga diharapkan untuk menjawab dengan sungguh-sungguh
3. Berikan tanda centang (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat dan sesuai dengan kondisi anda
4. Ada 4 jawaban yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu:
SL = Selalu
SR = Sering
P = Pernah
TP = Tidak Pernah

Angket Kedisiplinan

No	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan Pelajaran Pendidikan jasmani				
2	Saya lebih suka mengganggu teman daripada memperhatikan pembelajaran PJOK				
3	Saya mengerjakan tugas PJOK tepat waktu				
4	Saya membuat gaduh saat pembelajaran PJOK				
5	Saya berpura-pura sakit apabila materi Pelajaran PJOK tidak saya sukai				
6	Saya menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah				

No	Pernyataan	SL	SR	P	TP
7	Saya berbicara sopan kepada guru dan teman selama pembelajaran PJOK berlangsung				
8	Saya tidak hadir dalam pembelajaran PJOK tanpa keterangan				
9	Saya bersikap sopan selama pembelajaran PJOK				
10	Saya menolak apabila diperintahkan untuk memberikan contoh Gerakan saat praktik pembelajaran PJOK				
11	Saya melanggar peraturan saat pembelajaran PJOK berlangsung				
12	Saya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PJOK				
13	Saya menggunakan peralatan pembelajaran PJOK dengan baik				
14	Saya bersikap tidak bersalah apabila telah merusak peralatan pembelajaran PJOK				
15	Saya ramai sendiri apabila tidak ada guru saat mata Pelajaran PJOK berlangsung				
16	Saya menghindari hukuman dengan bersikap disiplin				
17	Saya merasa malu apabila mendapatkan hukuman saat pembelajaran PJOK				
18	Saya acuh terhadap hukuman yang diberikan oleh guru mata Pelajaran PJOK				
19	Saya berani bertanggung jawab apabila melanggar peraturan selama pembelajaran PJOK				
20	Saya tidak mengakui kesalahan apabila melanggar peraturan selama pembelajaran PJOK				

Lampiran. 6 Dokumentasi Penelitian



Menerangkan Cara Pengisian Kuesioner



Pembagian Kuesioner Penelitian



Peserta Didik Mengisi Kuesioner Penelitian



Pengecekan dan Pengumpulan Kuesioner